



APAKAH FILOSOFI PENDIDIKAN GURU MEMPENGARUHI LITERASI DIGITAL? EFEK MEDIASI RESISTENSI TERHADAP PERUBAHAN

Elisabeth Terusianita¹, Usman Radiana², Nur Oktavianti Dewi³, & Luhur Wicaksono⁴

^{1,2,3,4}Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

Email: elisabethterusianita@gmail.com¹ usman.radiana@fkip.untan.ac.id² nuroktaviantidewi04@gmail.com³ luhur.wicaksono@fkip.untan.ac.id⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 05 Oktober 2024
Revisi : 18 November 2024
Diterima : 20 November 2024

Kata Kunci:

Filosofi Pendidikan, Literasi Digital, Mediasi Resistensi

Keywords:

Filosofi Pendidikan, Literasi Digital, Mediasi Resistensi

Korespondensi:

Elisabeth Terusianita
Universitas Tanjungpura
Email: elisabethterusianita@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pada zaman teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Literasi digital menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh para guru dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi digital mencakup keterampilan dalam menggunakan teknologi, memproses informasi digital, dan berkomunikasi melalui media digital. Di sisi lain, filosofi pendidikan yang dipegang oleh guru juga memainkan peran penting dalam bagaimana mereka mendekati pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi digital. Artikel ini akan mengeksplorasi apakah filosofi pendidikan yang dianut oleh guru mempengaruhi literasi digital mereka, dengan melihat efek mediasi dari resistensi terhadap perubahan. Apakah guru dengan filosofi pendidikan yang lebih terbuka terhadap pembelajaran konstruktivis lebih mudah menerima dan meningkatkan literasi digital mereka? Atau apakah resistensi terhadap perubahan menjadi penghalang utama bagi pengembangan keterampilan digital mereka?

ABSTRACT

Developments in the era of digital technology have had a significant impact on various aspects of life, including education. Digital literacy is one of the important skills that teachers must have in facing the challenges of the 21st century. Digital literacy includes skills in using technology, processing digital information, and communicating via digital media. On the other hand, the educational philosophy held by teachers also plays an important role in how they approach learning, including the use of digital technology. This article will explore whether the educational philosophy held by teachers influences their digital literacy, by looking at the mediating effect of resistance to change. Are teachers with an educational philosophy that is more open to constructivist learning more receptive to and improving their digital literacy? Or is resistance to change a major barrier to developing their digital skills?

PENDAHULUAN

Pada pendidikan saat ini merujuk pada keyakinan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang memandu praktik pengajaran seorang guru. Terdapat berbagai beberapa macam pendekatan filosofis dalam pendidikan, mulai

dari pendidikan tradisional yang lebih otoritatif hingga pendidikan progresif yang lebih partisipatif dan berfokus pada pembelajaran siswa. Guru dengan filosofi pendidikan progresif cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, termasuk



penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk memastikan bahwa siswa termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dan inovatif dalam pendidikan mereka dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas

Teknologi digital memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara luas dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Sebaliknya, guru yang menganut filosofi pendidikan tradisional cenderung melihat teknologi sebagai gangguan atau alat yang kurang relevan dalam proses pembelajaran, yang dapat membatasi pengembangan literasi digital mereka.

Dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogic berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa (Djamaluddin 2014).

Filsafat pendidikan adalah filsafat yang digunakan dalam studi mengenai masalah-masalah pendidikan. Filsafat akan menentukan “mau dibawa kemana” siswa kita. Filsafat merupakan perangkat nilai-nilai yang melandasi dan membimbing ke

arah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, filsafat yang dianut oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat tertentu atau yang dianut oleh perorangan (dalam hal ini Dosen/Guru) akan sangat mempengaruhi tujuan pendidikan yang ingin dicapai (muhammad kristiawan 2016).

Filsafat mengkaji dan memikirkan tentang hakikat segala sesuatu secara menyeluruh, sistematis, terpadu, universal dan radikal yang hasilnya menjadi pedoman dan arah dari perkembangan ilmu-ilmu yang bersangkutan (Jenilan 2012).

Seorang tokoh filsafat pendidikan Indonesia, Barnadib (1994) dalam (Hakim 2017) menjelaskan filsafat sebagai pandangan yang menyeluruh dan sistematis. Filsafat bersifat menyeluruh karena filsafat bukan hanya pengetahuan, melainkan juga suatu pandangan yang dapat menembus sampai di balik pengetahuan itu sendiri. Filsafat bersifat sistematis karena filsafat menggunakan berpikir secara sadar, teliti, dan teratur sesuai dengan hukum-hukum yang ada.

Ketika melaksanakan tugas, Guru diharapkan diharapkan memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai asisten dalam melaksanakan tugas. Keterampilan yang dibutuhkan sebagai asisten dalam melaksanakan tugas. Salah satu itu strategi utama guru untuk meningkatkan produktivitas siswa adalah mengintegrasikan teknologi digital, atau teknologi. Strategi utama untuk meningkatkan produktivitas siswa adalah

mengintegrasikan teknologi digital , atau teknologi.(Nur Ahyani, Happy Fitria, Bukman Lian 2024).

Hal ini penting dikarena kemajuan akan teknologi saat ini ,teknologi saat ini khususnya didalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan perkembangan memiliki berbagai perangkat seperti akses jaringan dan internet, computer, laptop, telepon pintar , yang telah memperlambat kemajuan teknologi. (Novitasari and Fauziddin 2022). Dalam Memperhitungkan kemajuan teknologi digital saat ini sebagai kesempatan untuk menginspirasi peserta didik dan juga menggunakannya nya sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas dalam kemajuan teknologi . Dalam hal ini perlunya kita memperhatikan , penggunaan teknologi digital dalam pendidikan menjadi penting bagi pengembangan kompetensi guru . Teknologi digital juga dalam pendidikan telah menjadi sangat penting bagi pengembangan kompetensi guru . Menurut aturan Permendiknas Nomor 16 Tahun Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 , salah satu kompetensi pedagogik utama guru adalah kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi digital untuk meningkatkan pembelajaran siswa . Dimana salah satu nya adalah kompetensi pedagogik utama guru adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi digital untuk meningkatkan pembelajaran siswa . Hal ini sejalan dengan Pedoman dan Peraturan No. 14 Tahun 2005 yang mewajibkan guru untuk menggunakan TIK untuk meningkatkan

kegiatan pendidikan bagi siswa .sejalan dengan Pedoman dan Peraturan Nomor 14 Tahun 2005 yang mewajibkan guru menggunakan TIK untuk meningkatkan beberapa kegiatan pendidikan bagi peserta didik . Perkembangan TIK atau yang dikenal juga diketahuidengan perangkat digital, erat kaitannya dengan perkembangan sastra dalam hal ini . Sastra yang dimaksud adalah sastra digital .sebagai perangkat digital, sangat erat kaitannya dengan perkembangan sastra dalam hal ini . Sastra ini bersifat digital .Literasi digital merupakan salah satu jenis literasi dari berbagai jenis kemajuan literasi yang muncul terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi. Literasi digital menurut (Safitri, Marsidin, and Subandi 2020) adalah kemahiran seseorang dalam memahami konten-konten digital. Pemahaman mengenai literasi, mayoritas memahami bahwa hal tersebut hanya sekedar kemahiran untuk membaca dan menulis. Pada periode awal kemajuan literasi, literasi ditafsirkan sebagai kemahiran untuk memakai bahasa dan video dalam wujud yang beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengungkapkan dan merefleksikan ide secara kritis. Kemajuan selanjutnya memberitahukan bahwa literasi berkaitan dengan situasi serta penerapan sosial.

Suatu Profesi guru berkaitan erat dengan literasi digital guru . Hal ini menyebabkan beberapa tugas yang perlu diselesaikan , seperti pelaksanaan , perencanaan dalam belajar , dan penyelesaian rencana pelajaran , yang semuanya dipengaruhi oleh literasi

digital guru .bekerjasangat erat kaitannya dengan literasi guru di era digital saat ini .

Sehingga menyebabkan beberapa tugas yang perlu diselesaikan , seperti perencanaan , pelaksanaan , dan penyelesaian rencana pelajaran , yang semuanya dipengaruhi oleh literasi digital guru . literasi sudahdigital dampak negatif pada ahlipada kompetensi profesional kompetensi profesional .. salah satu tantangan yang sering dihadapi pendidik dengan literasi digital adalah kebutuhan untuk terus berpartisipasi dan berkolaborasi aktif dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi . Di era digital yang terus berkembang , guru harus menguasai literasi digital agar dapat memberikan pengajaran yang relevan dan efektif kepada siswa .usia, guru harus menguasai literasi digital agar dapat memberikan pengajaran yang relevan dan efektif kepada siswa . (Miftahus Surur, Lisma Dian Kartika S., Ahmad Fahri H., Roni Sugianto, Sofiyatul Jannah 2023). Masalah edisi pertama yang muncul adalah kesalahpahaman antara guru dan siswa mengenai pengetahuan dan keterampilan digital .yang muncul adalah kesalahpahaman antara guru dan siswa mengenai pengetahuan dan keterampilan digital . Seringkali, siswa memiliki pemahaman pemahaman lebih dalam dan kemahiran yang lebih Danterhadap teknologi dibandingkan dengan guru.kemampuan dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan guru.

Hal ini menciptakan tantangan tantanganbagi Dampak Literasi Digital terhadap Beban Kerja Guru dalam memberikan pengajaran sejalan dengan tren teknologi yang berubah

dan tujuan pembelajaran yang terus berkembang UntukHenanggih dkk ., 2023) .Dampak Literasi Digital terhadap Beban Kerja Guru dalam memberikan pengajaran sejalan dengan tren teknologi yang berubah dan tujuan pembelajaran yang terus berkembang (Henanggih et al., 2023). Selain tambahan,itu satu masalah yangsatu yang sering dibahas adalah menurunnya penggunaanadalah menurunnya penggunaan teknologi di sekolah .teknologi di sekolah. Ada beberapa beberapasekolah yang mungkin tidak memiliki akses yang andal sekolah komputer atau internet yang stabil .yang mungkin tidak memiliki akses yang andal ke komputer atau internet yang stabil . Hal ini menyoroti pentingnya pentingnyaguru dalam menyediakan konten dan materi pembelajaran dari gurasiswa melalui platform digital .dalam menyediakan konten dan materi pembelajaran kepada siswa melalui platform digital.

Selanjutnya , pentingnya pentingnya privasi dan keamanan juga sangat daridalam literatur digital .Privasi dan keamanan juga merupakan hal terpenting dalam literatur digital . Guru juga harus memastikan bahwa harus memastikan dan memahami betapa pentingnya melindungi informasi pribadi mereka dan berpartisipasi dalam percakapan pribadi saat menggunakan media sosial dan platform digital lainnya (Rosanti et al . 2022) Bahwa siswa memahami betapa pentingnya melindungi informasi pribadi mereka dan berpartisipasi dalam percakapan pribadi saat menggunakan media sosial dan platform digital lainnya (Rosanti et al . 2022) .

Menurut (Rakhman dan Suru 2024) Sehubungan dengan literasi kedigital, pendidik sering mengalami kesulitan dalam memilih dan memasukkan sumber daya digital yang tepat ke dalam pengajaran mereka literasi digital , para pendidik sering mengalami kesulitan dalam memilih dan menggabungkan sumber daya digital yang tepat ke dalam pengajaran mereka . Tidak tidak hanyapenting untuk memilih materi pelajaran yang selaras dengan kurikulum , tetapi juga memastikan bahwa materi pelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif .penting untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum , tetapi juga untuk memastikan bahwa materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif . Melalui pelajaran dan partisipasi dalam kemajuan teknologi terkini ,kemajuan guru teknologi juga bisa membantu, guru dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam literasi digital .Para siswa menjadi lebih cakap dalam literasi digital . Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dansiswa administrator sekolah sangatlah pentingadministrator dalam memastikansangat penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bertanggung jawab .teknologi itudigunakan secara bertanggung jawab.

Dalam menghadapi permasalahan ini, penting bagi para guru untuk tetap terbuka terhadap perubahan dan beradaptasi dengan lingkungan digital yang terus berkembang serta lebih baik lagi. Selain keterampilan

literasi membaca, menulis, mendengar, dan berbicara, dewasa ini muncul istilah baru yaitu literasi digital. Literasi ini meliputi pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Literasi dalam teknologi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi sebagai alat dalam bekerja dan belajar (Setiani and Barokah 2021).

Hari ini adalah Literasi sangatlah pentingdigital bagi guru dalam meningkatkan kemampuan siswanya untuk membaca lebih luas .kemampuan untuk membaca lebih luas .Dalam hal untuk meningkatkan kinerja kerja mereka , guru-guru tidak dapat melangkah lebih jauh tidak mampu melangkah lebih jauh . Di era selaludigital yang era digital yang terus berkembang. kemampuan pendidik untuk memahami dan menerapkan teknologi sangat penting untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang terus berubah .Kemampuan pendidik untuk memahami dan menerapkan teknologi sangat penting untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang terus berubah .

.Kemampuan pendidik untuk memahami dan menerapkan teknologi sangat penting untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang terus berubah . era pendidikan modern , literasi digital harus dikembangkan untuk menciptakan siswa yang lebih sesuai dan mampu menghadapi

kurikulum yang berubah . (Aang Soenandi, Perangin Angin, and Anu 2021).

Disamping itu kemampuan literasi digital dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, karena banyaknya penggunaan gadget. Jika guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, maka dalam pelaksanaan tugasnya akan efektif (Nur Ahyani, Happy Fitria, Bukman Lian 2024). Salah satu alasan pentingnya literasi digital bagi guru adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk mengakses dan menggunakan sumber daya pendidikan digital yang kaya dan beragam saat ini. Dengan literasi digital yang baik, guru dapat mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya online yang relevan dan terpercaya, sehingga meningkatkan kualitas bahan ajar dan pembelajaran yang mereka sediakan kepada siswa. Ini juga memungkinkan guru untuk memperkaya pembelajaran dengan memanfaatkan media digital seperti video, presentasi, dan perangkat lunak interaktif. Menurut Sumiati dan Wijonarko dalam (Setiani and Barokah 2021), literasi digital memiliki beberapa manfaat, diantaranya : memperkaya kosa kata, menambah wawasan dan informasi baru, membuat kemampuan interpersonal seseorang menjadi lebih baik, meningkatkan kecepatan dalam memahami informasi, meningkatkan kemampuan verbal, meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir, meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi dan membuat seseorang lebih mudah untuk merangkai kata yang bermakna dan menulis. Selain itu, penguasaan literasi digital juga

memungkinkan guru untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan rekan guru, orang tua, dan siswa secara efektif. Dengan memanfaatkan media sosial, platform pembelajaran online, dan alat komunikasi digital lainnya, guru dapat memperluas jaringan profesional mereka, berbagi ide dan pengalaman, serta mendapatkan masukan dan umpan balik tentang kinerja mereka. Hal ini dapat memperkaya praktik pengajaran dan memberikan kesempatan untuk belajar dari praktik terbaik di seluruh dunia. Literasi digital juga merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam mengajar siswa untuk menjadi pembelajar independen. Dalam era informasi ini, siswa harus memiliki kemampuan untuk menilai, mengelola, dan menggunakan informasi dengan bijak. .. Guru yang memiliki literasi digital yang baik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini melalui penggunaan alat-alat atau media online yang relevan dan bimbingan dalam menggunakan media sosial dengan etika yang tepat . Literasi digital memungkinkan guru untuk mengakses sumber daya online yang kaya dan beragam, berkomunikasi dan bekerja sama dengan rekan guru, orang tua, dan siswa, serta mengajar siswa menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengelola informasi dengan bijak. Literasi memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber daya internet , berkomunikasi dan berkolaborasi dengan guru, siswa, dan guru lainnya, serta melatih siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu menguraikan informasi yang kompleks . Pendidik dengan literasi digital yang kuat akan

dapat memberikan siswa di era digital ini dengan pendidikan yang relevan , inovatif , dan mencerahkan

Dengan demikian, para pendidik yang memiliki literasi digital kuat akan mampu memberikan pendidikan yang relevan, inovatif , dan menantang kepada peserta didik di era digital ini . Berdasarkan padapenelitian penelitian tersebut diatas ,di atas , kemampuan literasi digital untuk mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan dalam menerapkan sistem manajemen pembelajaran sangatlah bermanfaat . Kemampuan literasi digital untuk mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan dalam menerapkan sistem manajemen pembelajaran sangatlah bermanfaat . literasi itudigital dibahas dandan dipraktikkan oleh guru dapat mendukung pengajaran yang efektif dan meningkatkan kebiasaan dipraktekkanguru .oleh guru dapat mendukung pengajaran yang efektif dan meningkatkan kebiasaan kerja guru .

(Nur Ahyani, Happy Fitria, Bukman Lian 2024).

Pendahuluan diawali dengan latar belakang kajian umum , memuat State of The Art (kajian review literatur atau penelitian-penelitian sebelumnya secara singkat (1-2 paragraf) dengan tujuan menjustifikasi/menguatkan pernyataan kebaruan atau signifikansi atau kontribusi ilmiah atau orisinalitas dari artikel ini, yang diperkuat dengan referensi artikel 10 tahun terakhir.

Harus ada gap analisis atau pernyataan kontribusi kebaruan (*novelty*

statement) secara jelas dan eksplisit, atau beda unik penelitian ini dibanting penelitian sebelumnya. Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, populasi penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Sekadau yang berjumlah 30 orang. Adapun sampel berjumlah 30 yang terdiri dari guru yang mengampu berbagai mata pelajaran di SMA Negeri 1 Sekadau. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Sulistiyawati Wiwik, Wahyudi 2022). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengka ji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu(Sulistiyawati Wiwik, Wahyudi 2022).

Salah satu hal yang diperlukan dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data membutuhkan suatu instrumen. Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk

mengumpulkan data yang bersumber dari responden. Salah satu instrumen pengumpulan data adalah kuesioner (Pranatawijaya et al. 2019).

Pengumpulan data koleksi menggunakan data angket menghasilkan informasi dari responden berdasarkan pernyataan tentang karakteristik mereka, tentang karakteristik, pendapat, dan pengalaman mereka terhadap pekerjaan guru yang sedang berlangsung dan literasi digital saat ini. dan pengalaman dengan pekerjaan guru yang sedang berlangsung dan literasi digital saat ini.

. Pada penelitian kuisisioner merujuk pada skala likert, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi untuk pengumpulan data, data yang diambil adalah data tentang jumlah guru, kegiatan sekolah, administrasi guru dan sebagainya.

Skala ini menggunakan ukuran ordinal sehingga dapat membuat ranking walaupun tidak diketahui berapa kali responden yang satu lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya.

Sebelum digunakan makhluk untuk mentransfer data, instrumen harus diperiksa secara menyeluruh. digunakan untuk mentransfer data, instrumen harus diperiksa secara menyeluruh. Hasil pemeriksaannya asli dan dapat dipercaya. dari pemeriksaannya asli dan dapat dipercaya. Pemeriksaan validitas dilakukan di dalam: 1) validitas konstruksi menggunakan ahli pendapat. dua langkah: 1) validitas konstruksi menggunakan ahli pendapat. Setelah data data dikumpulkan dan dianalisis, metode analisis faktor

digunakan untuk menilai validitas struktural, yang merupakan korelasi antara skor setiap variabel dan skor signifikansi total. telah dikumpulkan dan dianalisis, metode analisis faktor digunakan untuk menilai validitas struktural, yaitu korelasi antara skor setiap variabel dan skor total signifikan. Teknik korelasi yang digunakan disebut rumus Pearson (momen produk). yang digunakan disebut rumus Pearson (momen produk). Salah satu kriteria untuk mengevaluasi untuk menilai keabsahan suatu instrumen adalah apakah hasil yang diperoleh lebih besar atau sama dengan tabel; sebaliknya, apabila hasil validitas instrumen diperoleh lebih kecil atau sama dengan tabel, maka instrumen tersebut dianggap tidak sah. adalah apakah hasilnya lebih besar atau sama dengan tabel; sebaliknya, jika kurang dari atau sama dengan tabel, instrumen dianggap tidak valid. correlations are bivariat one method of using the computer program SPSS For Window Version For Window Versi 25 25 menganalisis keabsahan data instrumen. to analyze the validity of instrument data. Pengecekan keabsahan dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sekadau.

Data yang disertakan dalam penelitian ini berjumlah sekitar dua puluh lima item yang sah. instrumen yang sah akan dikirim kepada responden sebagai kemudian diberikan kepada responden sebagai sampel untuk analisis. Instrumen penelitian juga dievaluasi reliabilitasnya, penilaian reliabilitas instrumen ini menggunakan alat bantu SPSS for

Windows versi 25 yaitu Reliability Alpha (Cronbach 's Alpha) yaitu suatu prosedur untuk menentukan skor reliabilitas yang digunakan .

Sebaliknya jika r_i hitung $<$ r_i table maka instrument dapat dinyatakan tidak reliable dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942 dari jumlah butir pernyataan untuk variabel kinerja guru sebanyak 23. Karena nilai di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas variable literasi digital didapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,957 dari jumlah item pernyataan untuk variabel literasi digital sebanyak 24. Karena nilai di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah reliabel. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi dengan bantuan SPSS Window Versi 26. Prosedur dalam analisis data meliputi 1) analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran penyebaran data hasil penelitian setiap variable secara kategorial, yaitu untuk mendiskripsikan tiap variable; 2) analisis uji prasyarat, uji Prasyarat analisis digunakan untuk melihat apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi diperlukan hubungan antara variable X dan Y harus linier, dan bentuk distribusi semua variable objek penelitian harus berdistribusi normal; 3) uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket tentang pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru didapatkan hasil ada pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru.

Hal ini terbukti dari hasil output diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00, karena nilai Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja Guru ... Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi Vol. 11 (3) 2024 | 1302 sig. ,0,05 ($0,00 < \alpha$ sehingga disimpulkan bahwa kedua kelompok data tidak berdistribusi normal. Selain uji normalitas juga dilakukan uji linieritas, berdasarkan uji linieritas diperoleh nilai sig. = 0,000 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ artinya nilai sig. $<$ α sehingga kedua kelompok data tidak linier. Oleh karena data penelitian ini tidak normal dan linier, maka untuk menganalisis data digunakan analisis data statistik non parametrik. Statistik non parametrik yang digunakan adalah korelasi Spearman, karena korelasi Spearman tidak mensyaratkan data variable berdistribusi normal. Dari perhitungan antara literasi digital dengan kinerja guru diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,773 termasuk dalam tingkat keeratan korelasi positif sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara literasi digital dan kinerja guru adalah sedang dan positif (positive correlation). Dari hasil output diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai sig. $<$ α maka aspek literasi digital memiliki dampak signifikan terhadap kebiasaan kerja guru. literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kebiasaan kerja guru. Di era teknologi

informasi dan komunikasi yang semakin canggih saat ini hari, kemampuan menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif menjadi hal yang lumrah di bidang pendidikan .dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi , kemampuan untuk menggunakan Memanfaatkan teknologi digital secara efektif telah menjadi hal penting dalam bidang pendidikan . (Ebyatiswara Putra et al. 2023). Kemampuan dalam menangani informasi digitalinformasi adalah satumerupakan salah satu aspek terpenting dalam pekerjaan guru . salah satu aspek yang paling penting dalam pekerjaan guru . Pendidik yang dapat memanfaatkan berbagai sumber digital untuk mengumpulkan bahan ajar , meningkatkan pemahaman dan pemikiran kritis siswa , serta mencari informasi yang relevan akan memiliki keunggulan dalam menciptakan bahan ajar berkualitas tinggi (Erwani, Witarsa, dan Masrul 2023). Di era digital , banyak sekali sumber informasi yang mudah diakses . Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan seleksi dan evaluasi yang baik terhadap informasi yang disajikan (Kailola 2023). Aspek literasi digital yang berdampak negatif pada lingkungan kerja guru adalah kemampuan mengajar daring . Sekolah menggunakan pembelajaran campuran , juga dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh , sehingga guru harus memiliki keterampilan pembelajaran virtual yang kuat . (Elfa Suci Maharani 2021). Guru harus merangkul secara onlineteknologi komunikasi dan kolaborasi teknologi komunikasi dan kolaborasi ,, seperti platform pembelajaran tak jauh atau

konferensi video , untuk menyesuaikan dan menyederhanakan proses pembelajaran secara efisien .seperti platform pembelajaran tak jauh atau konferensi video , untuk menyesuaikan dan mengefisienkan proses pembelajaran . (Yusuf et al. 2022). Kemampuan untuk mengajar secara online juga memungkinkan guru untuk tetap menjalankan proses pembelajaran dalam situasi darurat, seperti pandemi yang sedang kita alami saat ini. Selain itu, literasi digital juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Guru yang memiliki pemahaman tentang media dan teknologi digital dapat menciptakan presentasi multimedia, video pembelajaran, atau aplikasi interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Hasanah and Sukri 2023). Melalui penggunaan teknologi yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, menginspirasi, dan relevan dengan kehidupan siswa. Tidak kalah pentingnya, aspek keamanan digital juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam literasi digital. Guru perlu memahami pentingnya menjaga privasi, keamanan, dan etika dalam penggunaan teknologi digital. Mereka harus dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya penggunaan yang bertanggung jawab serta menjaga kerahasiaan informasi pribadi (Widianti 2021). Guru juga perlu mengenali risiko dan bahaya yang dapat terjadi dalam dunia maya, serta mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara berperilaku yang aman dan etis dalam

menggunakan teknologi digital (Safrudin and Sesmiarni 2022). Pemerintah, sekolah, dan lembaga pendidikan perlu harus memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk meningkatkan kinerja guru dalam literasi digital. Pelatihan tentang teknologi digital dan pengembangan literasi digital harus menjadi komponen penting dari program pendidikan guru profesional .dan pengembangan literasi digital harus menjadi komponen penting dari program pendidikan guru profesional . Guru guru harus selalu memperhatikan perkembangan teknologi digital yang sedang berlangsung dan menganalisis banyak sumber pengetahuan dan informasi yang terkait dengan literasi digital .harus selalu memperhatikan perkembangan teknologi digital yang sedang berlangsung dan menganalisis banyak sumber pengetahuan dan informasi yang terkait dengan literasi digital.

Menurut (Prema Swandewi, Wisna Ariawan, and Gede Erni Sulindawati 2024) Literasi digital saat ini memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Dimana Kemampuan dalam mengelola informasi, mengajar secara online, mengembangkan beberapa materi pembelajaran yang menarik, dan menjaga keamanan digital adalah beberapa aspek krusial yang harus dikuasai oleh guru (Rulyansah et al. 2022). Oleh karena itu, Dukungan dan pelatihan yang tepat akan membantu guru untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi digital yang kuat dan menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin digital. Dalam dunia yang terus berkembang dengan teknologi

digital yang semakin canggih, penting sekali bagi guru untuk mengembangkan literasi digital mereka secara efektif. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan, mengevaluasi, dan berpartisipasi serta berkolaborasi dalam dunia digital dengan bijak. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan literasi digital mereka, sehingga dapat berpengaruh pada kinerja mereka yang efektif serta berkualitas dalam pengembangan literasi digital. (Rulyansah et al. 2022).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa literasi digital memberikan dampak yang signifikan pada kinerja guru. Guru dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih efektif dalam mengajar, berkolaborasi, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Mereka mampu mengintegrasikan teknologi dengan percaya diri dalam kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, dan memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek yang menarik. Literasi digital juga memperkuat kemampuan kolaborasi guru. Guru yang menguasai berbagai alat dan platform digital dapat berkomunikasi dan berbagi sumber daya dengan efisien, baik secara lokal maupun global.

Hal ini memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik serta kolaborasi dalam pengembangan materi pembelajaran inovatif. Selain meningkatkan efektivitas mengajar dan kolaborasi, literasi digital juga mempersiapkan

guru untuk menghadapi tuntutan masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Mereka dapat membantu siswa mengembangkan literasi digital mereka sendiri, memastikan bahwa mereka siap untuk sukses di era digital. Namun, penting bagi guru untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis yang solid dan memperhatikan kebutuhan individu siswa. Pendidikan kontinyu tentang perkembangan teknologi dan strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks digital juga diperlukan agar guru tetap relevan dan kompeten.

DAFTAR RUJUKAN

- Aang Soenandi, Iwan, Prasasti Perangin Angin, and Benisius Anu. 2021. "Peningkatan Kesiapan Literasi Digital Dalam Menunjang MBKM Kampus Mengajar Di Wilayah Desa Tajur Halang SD, SMP Sinar Kasih Dan Masyarakat Sekitar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 4(3):237–46. doi: 10.31599/jabdinas.v4i3.924.
- Djamaluddin, Ahdar. 2014. "Filsafat Pendidikan (Educational Philosophy)." *Istiqra'* 1(2):129–35.
- Ebyatiswara Putra, Aditya, Muhammad Taufiqur Rohman, Linawati Linawati, and Nandang Hidayat. 2023. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):201–11. doi: 10.37985/murhum.v4i1.185.
- Elfa Suci Maharani, Rosmiati dan Ahmad Nasori. 2021. "Profesionalisme Kinerja Guru Dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11(2):161. doi: 10.33087/dikdaya.v11i2.211.
- Erwani, Erwani, Ramdhan Witarasa, and Masrul Masrul. 2023. "Penerapan Program Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Informasi Teknologi Dan Literasi Digital Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 4(3):957–63. doi: 10.37985/jer.v4i3.263.
- Hakim, Lukman. 2017. "Perspektif Filsafat Pendidikan Terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik." *Jurnal Sains Psikologi* 31–36.
- Hasanah, Uswatun, and Muhammad Sukri. 2023. "Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan Dan Solusi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11(2):177–88. doi: 10.26618/equilibrium.v11i2.10426.
- Henanggil, Mita Domi Fella, Ridha Hasnul Ulya, Hanifah Yulia Sari, Aditya Rachman, Diantri Seprina Putri, Farel Olva Zuve, and Gustina Erlianti. 2023. "Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Optimalisasi Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Guru SDN 20 Koto Gaek Guguk Kabupaten Solok." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):26333–40.
- Jenilan. 2012. "FILSAFAT PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu* 13(September):51–124.
- Kailola, Lisa Gracia. 2023. "Menilik Adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru
- Miftahus Surur, Lisma Dian Kartika S., Ahmad Fahri H., Roni Sugianto, Sofiyatul Jannah, Khoirur Roisil Udri. 2023. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital." *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan* 4(1):26–43. doi: 10.33369/jurnalinovasi.v4i1.27417.
- muhammad kristiawan. 2016. *Filsafat Pendidikan*.
- Novitasari, Yesi, and Mohammad Fauziddin. 2022. "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia

- Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):3570–77.
- Nur Ahyani, Happy Fitria, Bukman Lian, Hery Setio Nugroho. 2024. "PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA GURU." 11(3):1296–1308.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. 2019. "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online." *Jurnal Sains Dan Informatika* 5(2):128–37. doi: 10.34128/jsi.v5i2.185.
- Prema Swandewi, Ni Putu, I. Putu Wisna Ariawan, and Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2024. "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Sosial Teknologi* 4(1):1–16. doi:10.59188/jurnalsostech.v4i1.1094
- Rakhman, Fathor, and Miftahus Surur. 2024. "Analysis of Constraints on the Implementation of the Independent Curriculum in PAUD Level Mobilizing Schools in Situbondo District." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(1):370.
- Rosanti, Atik, Kardi Kardi, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliaty Zaqiah. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Literasi Digital Melalui Optimalisasi Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(7):2561–67. doi: 10.54371/jiip.v5i7.721.
- Rulyansah, Afib, Rachma Rizqina Mardhotillah, Rizqi Putri Nourma Budiarti, Mujad Didien Afandi, and Putri Lailatul Aisah. 2022. "Pengembangan Profesional Pendidik SD Dalam Penggunaan Aplikasi Sekolah Literasi Digital Berbasis Artikulasi Artificial Intelligence." *Indonesia Berdaya* 4(1):109–18. doi: 10.47679/ib.2023383.
- Safitri, Ida, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Subandi. 2020. "Analisis Kebijakan Terkait Kebijakan Literasi Digital Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2):176–80. doi: 10.31004/edukatif.v2i2.123.
- Safrudin, Safrudin, and Zulfani Sesmiarni. 2022. "Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3(1):43–53.
- Setiani, Nurul Nafi'ah, and Novita Barokah. 2021. "Penyuluhan Penerapan Literasi Digital Bagi Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring." *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* 411–27.
- Sulistiyawati Wiwik, Wahyudi, Trinuryono Sabekti. 2022. "KADIKMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika." *Kadikma* 13(1):67–72.
- Widianti, Heni. 2021. "Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Peserta Didik Di SMAN 1 Kertosono Kab. Nganjuk)." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 20(1):101–14.
- Yusuf, M., Ahmad Saifudin, Stai Darussalam, Krempyang Nganjuk, Afi Nuruz, Zahrok Stai, and Darussalam Krempyang Nganjuk. 2022. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Pada Pandemi Covid-19." *Intizam* 5(2):81–96.